



PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

Yusak Ndun, Fance P. Talomanafe, Roy Karim,
Yumardi Anin, Esaul Manafe, Astiani Bulu

PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

**Yusak Ndun
Fance P. Talomanafe
Roy Karim
Yumardi Anin
Esaul Manafe
Astiani Bulu**



PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

Penulis:

Yusak Ndun
Fance P. Talomanafe
Roy Karim
Yumardi Anin
Esaul Manafe
Astiani Bulu

Editor:

Restuman Nehe

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

; 14,8 x 21 cm

ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Pengantar Perjanjian Lama sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Pengantar Perjanjian Lama ini berisikan latar belakang kitab perjanjian lama dan introduksi kitab-kitab perjanjian lama. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juli 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
OTORITAS PERJANJIAN LAMA	3
PENULISAN KITAB PERJANJIAN LAMA	4
BAB I LATAR BELAKANG KITAB PL	5
A. SEJARAH PERJANJIAN LAMA	5
B. DUNIA PERJANJIAN LAMA	6
BAB II KANONISASI KITAB PL	9
A. PROSES PEMBENTUKAN KANON PL	9
B. KRITERIA PENYARINGAN KANON	10
C. PEMBAGIAN KITAB PERJANJIAN LAMA	11
BAB III INTRODUKSI KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA	15
A. KITAB PENTATEUKH	15
B. INTISARI KITAB PENTATEUKH	16
1. KITAB KEJADIAN	16
2. KITAB KELUARAN	18
3. KITAB IMAMAT	20
4. KITAB BILANGAN	21
5. KITAB ULANGAN	23
BAB IV INTRODUKSI KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA	26
A. KITAB - KITAB SEJARAH	26
B. KITAB – KITAB PUISI	52
C. KITAB – KITAB NABI BESAR	66
D. KITAB – KITAB NABI KECIL	76

Otoritas Perjanjian Lama

Untuk mempelajari kitab Perjanjian Lama kita tidak bisa mempelajarinya dari perspektif sastra dan menghargainya sebagai karya sastra. Karena Perjanjian Lama adalah pernyataan diri Allah yang memiliki otoritas dari Allah. Kitab Perjanjian Lama adalah tulisan yang diilhamkan Allah yang memiliki otoritas sebagai perkataan Allah (II Tim. 3:16). Keotoritasan Kitab Perjanjian Lama ini diakui oleh Yesus dan murid-murid-Nya. Di mana Kristus sering mengutip kitab-kitab Perjanjian Lama sebagai dasar pengajaran-Nya (Mat. 4:1-11). Paulus juga sering mengutip kitab Perjanjian Lama dalam pengajarannya. Dalam empat suratnya yang utama, yaitu Surat Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia tampak jelas bahwa Paulus berpegang pada Perjanjian Lama. Ia mengutip Perjanjian Lama lebih dari 90 kali dan sebagian besar kutipan tersebut terdapat dalam surat-surat itu.

Penulisan Kitab Perjanjian Lama

Penulisan Kitab Perjanjian Lama kemungkinan dimulai pada zaman Musa, kira-kira tahun 1500 BC. Dan diakhiri pada zaman setelah pembuangan, yaitu kira-kira tahun 400 BC. Oleh karena itu, penulisan kitab Perjanjian Lama ditulis kira-kira 1000 tahun. Penulisannya pun berasal dari berbagai tempat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki pekerjaan yang berbeda dan hidup dalam zaman yang berbeda.

Bahasa yang digunakan untuk menulis kitab Perjanjian Lama, yaitu bahasa Ibrani dan Aram. Kedua bahasa ini merupakan anggota rumpun bahasa yang disebut bahasa Semit. Suatu nama yang berasal dari Sem, anak laki-laki Nuh. Orang Semit aslinya berasal dari Jazirah Arab. Mereka migrasi ke Mesopotamia, Siria, Palestina dan bagian-bagian Afrika.

BAB I

LATAR BELAKANG KITAB PL

Untuk mengetahui latar belakang Kitab Perjanjian Lama secara menyeluruh maka kita perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

A. Sejarah Perjanjian Lama

Sejarah Perjanjian Lama ini sangat berkaitan dengan keadaan pada zaman itu. Khususnya kerajaan-kerajaan atau bangsa-bangsa yang berkuasa saat itu. Untuk dapat mengetahui dengan lebih jelas maka perhatikanlah peta berikut ini:

Catatan: Peta pada zaman Abraham dalam kitab Kejadian. Di mana pada waktu itu yang berkuasa di daerah Timur Tengah yaitu Orang Het, Orang Babel dan Orang Mesir.

Catatan: Peta diatas menjelaskan tentang peristiwa Bangsa Israel kembali ke Kanaan setelah diperbudak di Mesir. Dalam kitab Kejadian dijelaskan Yusuf di dijual dan akhirnya menjadi penguasa di Mesir. Lalu orang Israel dibawa Yusuf ke Mesir, Namun setelah Yusuf mati, orang Israel diperbudak di Mesir. Tuhan mengutus Musa membawa bangsa Israel kembali ke tanah Kanaan. Tanah yang diberikan Tuhan kepada bangsa Israel sesuai janji Tuhan kepada Abraham.

Catatan: Bangsa Israel dibawah kepemimpinan Musa kembali Ke Tanah Kanaan, setelah Musa mati. Musa digantikan Yosua. Yosua yang membawa bangsa Israel menguasai tanah Kanaan, dan membaginya kepada kedua

belas suku Israel sehingga bangsa Israel menetap di tanah Kanaan.

Catatan: Setelah bangsa Israel menetap di Tanah Kanaan, bangsa Israel masih dipimpin Yosua. Lalu Yosua mati digantikan hakim-hakim, pada zaman Samuel bangsa Israel minta raja. Raja pertama bernama Saul. Lalu Saul digantikan Daud dan daud digantikan Salomo. Setelah Salomo mati, kerajaan Israel pecah jadi dua yaitu Kerajaan Selatan atau Yehuda ibu kota Yerusalem, dan kerajaan Utara atau kerajaan Israel ibu kota Samaria. Pada zaman itu muncul banyak nabi. Dibawah peta para nabi.

Karena kejahatannya, kerajaan Utara dengan ibu kota Samaria dibuang ke Asyur.

Karena kejahatannya, kerajaan Yehuda dibuang ke Babel.

B. Dunia Perjanjian Lama

Dunia Perjanjian Lama sebenarnya berada pada daerah Timur Dekat Kuno yang sekarang dikenal sebagai Timur Tengah. Di mana kisah-kisah yang dicatat dalam kitab Perjanjian Lama berada di lingkungan Timur Tengah yang meliputi kawasan Mesopotamia di Timur, Asia Kecil di Utara, Siro Palestina dan Mesir di Barat dan Semenanjung Arabia di Selatan.

1. Kawasan sabit yang subur. Daerah ini meliputi lembah dan delta sungai Nil, dataran sempit sepanjang pantai Laut Tengah daerah Palestina dan lembah sungai Tigris dan Efrat. Daerah ini merupakan daerah pertanian karena dialiri aliran air sungai.
2. Mesopotamia. Nama Mesopotamia berarti 'negeri di antara sungai-sungai', yaitu sungai Tigris dan sungai Efrat. Mesopotamia merupakan negeri asal orang-orang

Israel karena para leluhur Ibrani tinggal di daerah Haran di Padan-Aram antara sungai Tigris dan Efrat.

3. Asia Kecil. Daerah Asia Kecil terletak di Barat Laut kawasan sabit yang subur. Daerah ini terdiri dari pegunungan dan perbukitan. Walaupun begitu, daerah ini merupakan jembatan yang menghubungkan Asia Tengah dengan Eropa.
4. Siro Palestina. Daerah ini merupakan daratan yang menjadi jembatan antara benua Afrika dan Asia. Daerah ini sangat subur khususnya di sepanjang pesisir Laut Tengah. Bagian Utara Siro Palestina meliputi negara Siria dan Libanon sekarang. Sedang bagian Selatan meliputi bangsa Israel dan sebagian dan sebagian Yordania.
5. Mesir. Mesir terletak di sebelah Barat Daya Palestina daerah ini subur sebab dialiri sungai Nil. Kerajaan Mesir ini memiliki hubungan yang erat dengan sejarah Israel sebab bangsa Israel pernah dijajah selama 350 tahun.
6. Palestina. Pada awal abad ke-XII SM, bangsa-bangsa Laut yang berasal dari sekitar pulau Kreta atau Yunani mencoba menyerbu Mesir Karena gagal sebagian dari mereka termasuk yang dikenal sebagai orang Filistin mendarat di pantai Palestina bagian Selatan. Dalam abad ke-V sM, Herodotus (bapak sejarah) menyebut daerah ini sebagai Siria Filistin (en te Palaistine Surie, Herodotus 1105). Kemudian kata Yunani Palaistina muncul dalam bahasa Latin sebagai Palestina. Tanah itu biasa disebut juga sebagai tanah Kanaan, diambil dari penduduknya yang utama. Tanah itu dikenal sebagai tanah Perjanjian, yaitu perjanjian yang diadakan Allah dengan Abraham (Kej. 17:7-8). Setelah pendudukan Israel, tanah itu disebut negeri Israel (I Sam. 13:19). Tanah Palestina panjangnya kira-kira 242 km dan Dan ke

Bersyeba (Utara-Selatan) dan lebarnya 160 km dari Laut Tengah ke sungai Yordan (Timur - Barat). Negeri Palestina terbagi dalam empat daerah utama yang membujur dari Utara ke Selatan, yaitu dataran pantai, daerah perbukitan tengah, cela Yordan dan dataran tinggi trans Yordania. Wilayahnya terbagi atas: daerah Galilea di Utara, Samaria di daerah Tengah - Utara Palestina, Yehuda di bagian Selatan-Tengah Palestina, dataran Negev (padang rumput kering) di Selatan, dan semenanjung Sinai yang membentuk perintang besar antara Palestina dan Mesir.

BAB II

KANONISASI KITAB PL

Sebenarnya kata "kanon" tidak ada dalam Alkitab, namun akar kata kanon terdapat dalam I Raj. 14:15, Ayub 14:15, yaitu dari kata "qaneh", artinya gelagah. Gelagah ini biasanya digunakan sebagai alat pengukur. Sehingga Kanonisasi Kitab Perjanjian Lama menunjuk pada kitab-kitab yang diilhamkan Allah memiliki otoritas tertinggi untuk iman dan praktek keagamaan bagi masyarakat Ibrani, selanjutnya menjadi ukuran atau standar yang dipakai untuk menilai kitab-kitab sejarah, tradisi dan ajaran agama yang ditulis belakangan.

A. Proses Pembentukan Kanon PL

Memang tidak ada informasi yang jelas tentang proses pembentukan Kanon Kitab Perjanjian Lama, namun secara garis besar, proses pembentukan kanon kitab Perjanjian Lama dapat dijelaskan sebagai berikut:

"Ucapan yang berotoritas". Pada mulanya pernyataan Allah kepada umat Ibrani dalam kebanyakan kasus disampaikan dengan lisan. Misalnya: perkataan "beginilah firman Tuhan dan dengarlah firman Tuhan" (Ul. 5:1; Yeh. 5:5). Ucapan-ucapan yang berwenang ini diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya sebagai "Firman Tuhan" dalam bentuk tradisi lisan (bnd. Yes. 48:17).

Dokumen-dokumen tertulis yang resmi. Suatu perkataan, ucapan yang berotoritas yang diilhamkan oleh Allah dicatat dan dipelihara untuk masyarakat Ibrani dalam bentuk tulisan (Kel. 34:3-4).

Mengumpulkan dokumen-dokumen. Proses pengumpulan kitab Perjanjian Lama memerlukan waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena proses penulisan kitab Perjanjian Lama yang dilakukan kira-kira 1000 tahun dan ditulis diberbagai tempat yang berbeda.

Menyortir dokumen-dokumen tertulis dan menetapkan kanon. Kira-kira ada empat periode penting dalam sejarah Perjanjian Lama ketika penyortiran dokumen-dokumen dan penetapan sebuah kanon adalah penting sekali bagi keagamaan masyarakat Ibrani: a). Selama pengalaman di Sinai sesudah peristiwa keluaran; b). Selama perlihan dari teokrasi ke monarki di Israel; c). Pada masa keruntuhan Yerusalem dan sesudah itu pembuangan ke Babel, dan; d). Sebagai bagian dari pembaharuan di bawah pimpinan Ezra (ahli kitab), Nehemia (gubernur), pada masa pasca pembuangan di Yerusalem.

B. Kriteria Penyaringan Kanon

Ada beberapa kriteria yang dipakai dalam proses penyaringan guna menetapkan kanon Perjanjian Lama, yaitu:

1. Sifat ilham ilahi yang hakiki dan otoritas yang dapat dikenal oleh para pemimpin keagamaan masyarakat Ibrani melalui penerangan oleh Roh kudus. Misalnya, pernyataan langsung dari Roh Allah dalam kasus Musa dan ketujuh puluh nabi dalam Bil. 11:16-30, dan penggenapan perkataan ilahi, seperti dalam Yer. 28:9; 44:28).
2. Siapa penulisnya merupakan satu faktor penting dalam menilai kitab-kitab untuk kanonitas. Pada umumnya, orang-orang yang menulis kitab-kitab yang terhimpun dalam kanon Ibrani menduduki jabatan kepemimpinan

yang ditunjuk oleh Allah seperti pemberian hukum, nabi, raja dan imam.

3. Isi tiap-tiap kitab diteliti sehubungan dengan konsistensi internal dan pengajarannya dan kesatuan menyeluruh dari tema dan berita dengan pengalaman perjanjian yang tersurat dalam kitab-kitab lain yang diakui sebagai "firman Tuhan".

Penggunaan dokumen-dokumen atau kitab-kitab tertentu oleh masyarakat Ibrani tidak dapat diragukan lagi telah mempengaruhi penyaringan kanon. Kitab-kitab yang dibaca, dipelajari, disalin dan ditaati oleh umat Israel selanjutnya diakui sebagai kanon.

Pada hakekatnya, kita harus menerima bahwa Roh Kudus yang sama mengilhami penulis-penulis manusia untuk menulis kitab-kitab itu, juga telah membimbing para pemimpin Ibrani selama proses penyaringan kanon.

C. Pembagian Kitab Perjanjian Lama

Dalam Yudaisme, Alkitab Ibrani dikenal dengan sebutan "tanakh", di dalamnya mencerminkan tiga bagian dari Perjanjian Lama, yaitu: 'T' untuk *Torah atau Taurat*, 'N' untuk *Nebiim atau nabi-nabi*, dan 'K' untuk *ketubim atau tulisan-tulisan*. Pengelompokan ini telah ada sejak abad ke-II sM. Hal ini dijelaskan dalam prolog Ben Sirakh dan Talmud Babelonia (Baba Bahtra 14b - 15a) serta tokoh-tokoh Yahudi dan Kristen selama empat abad pertama sesudah Kristus, yaitu Philo, Yosefus, Melito, Tertulianus, Origenes, Eusebius, Hieronimus dan Agustinus.

Kitab Suci umat Ibrani hanya berjumlah 24 kitab bukan 39 kitab. Hal ini dikarenakan dalam Kitab Suci umat Ibrani, kitab Samuel, Raja-raja, Tawarikh, Ezra - Nehemia dianggap satu kitab. Sedangkan 12 kitab nabi kecil dipandang

sebagai kitab kedua belas Nabi yang menyatu. Di bawah ini akan dijelaskan pembagian kanon Perjanjian Lama Yahudi dan Kristen:

TANAK	KATOLIK ROMA DAN ORTODOKS	PROTESTAN
Torah	Pentateukh	Pentateukh
1. Bereshith (Kejadian) 2. Shemoth (Keluaran) 3. Wayiqra (Imamat) 4. Bemidbar (Bilangan) 5. Debarim (Ulangan)	1. Kejadian 2. Keluaran 3. Imamat 4. Bilangan 5. Ulangan	1. Kejadian 2. Keluaran 3. Imamat 4. Bilangan 5. Ulangan
Nevi'im (Nabi Awal) 6. Yosua 7. Shofetim (Hakim-hakim) 8. Samuel 9. Melakim (Raja-raja) 10. Yesaya 11. Yeremia 12. Yehezkiel 13. Tereasar (Dua belas) Hosea Yoel Amos Obaja Yunus Mikha Nahum	Sejarah 6. Yosua 7. Hakim-hakim 8. Rut 9-10. 1&II Samuel 11-12. I & II Raja-raja 13-14. I & II Tawarikh 15-16. Ezra dan Nehemia 17. Tobit 18. Yudit 19. Ester, termasuk tambahan pada kitab Ester Syair dan Kebijaksanaan	Sejarah 9. Yosua 10. Hakim-hakim 11. Rut 12. I & II Samuel 13. I & II Raja-raja 14. I&II Tawarikh 15-16. Ezra dan Nehemia 17. Ester Syair dan Hikmat 18. Ayub 19. Mazmur 20. Amsal 21. Pengkhotbah 22. Kidung Agung

Habakuk Zefanya Hagai Zakharia Maleakhi	20. Ayub 21. Mazmur 22. Amsal 23. Pengkhotbah 24. Kidung Agung 25. Kebijakan Salomo 26. Eklesiastikus (Kebijaksanaan Yesus bin Sirakh)	
Ketu'bim 14. Tehilim (Mazmur) 15. Ayub 16. Mishle (Amsal) 17. Rut 18. Shir Hashirim (Kidung Agung) 19. Kohelet (Pengkhotbah) 20. Ekah (Ratapan) 21. Ester 22. Daniel 23. Ezra-Nehemia 24. Dibre Hayamin (Tawarikh)	Nabi-nabi 27. Yesaya 28. Yeremia 29. Ratapan 30. Barukh, termasuk surat nabi Yeremia 31. Yehezkiel 32. Daniel termasuk tambahan pada kitab Daniel, Susana, Lagu Pujian Ketiga Pemuda, Dewa Bel dan Naga. 33. Hosea 34. Yoel 35. Amos 36. Obaja 37. Yunus 38. Mikha 39. Nahum 40. Habakuk 41. Zefanya	Nabi-nabi 23. Yesaya 24. Yeremia 25. Ratapan 26. Yehezkiel 27. Daniel 28. Hosea 29. Yoel 30. Amos 31. Obaja 32. Yunus 33. Mikha 34. Nahum 35. Habakuk 36. Zefanya 37. Hagai 38. Zakharia 39. Maleakhi

	42. Hagai 43. Zakharia 44. Maleakhi 45. I Makabe 46. II Makabe	
--	--	--

BAB III

Introduksi Kitab-Kitab Perjanjian Lama

A. Kitab Pentateukh

Para rabi Yahudi dalam Septuaginta menyebut lima kitab pertama Perjanjian Lama dengan sebutan "*Penta - Teuchos*" (Pentateukh) atau lima jilid kitab". Sedangkan dalam frase Ibrani "lima kitab" itu disebut "*mashab chomeshi torah*" artinya "lima per-lima jilid Torah" yang terdiri atas lima bagian. Pemahaman ini penting mengingat banyak pakar Alkitab yang tidak mengakui kesatuan Pentateukh).

Pentateukh juga diindikasikan sebagai Torah karena berjanra hukum, perintah, peraturan dan petunjuk yang diinstruksikan Tuhan melalui Musa kepada umat Israel. Kata *Torah* berasal dari akar kata '*yarah*', artinya 'mengarah atau membidik ke arah' yang tepat. Seluruh Pentateukh ditulis oleh Musa. Kecuali mungkin bagian terakhir kitab Ulangan yang mengisahkan kematian Musa.

Pentateukh merupakan basis seluruh penjelasan akan kedatangan Mesias yang diurapi Allah dan diutus di kalangan bangsa Israel. Sebagai umat pilihan Allah, Israel boleh dikatakan: "Penjaga Perjanjian Lama, sebagai penerima perjanjian dan sebagai kanal Mesias (The Channel of Messiah, Rm. 3:2; 9:1-5).

Intisari Pentateukh, yaitu :

KEJADIAN	Permulaan	Pemilihan Bangsa
KELUARAN	Penebusan	Penebusan Bangsa
IMAMAT	Kekudusan	Pengudusan Bangsa
BILANGAN	Pengembaraan	Pengarahan Bangsa
ULANGAN	Pengulangan	Pengajaran Bangsa

B. Intisari Kitab Pentateukh

1. Kitab Kejadian

a. Judul Kitab

Ada beberapa judul yang biasa dipakai untuk menyebut kitab Kejadian, di antaranya:

- 1) Tanakh menyebutnya *b'eresyith* "pada mulanya".
- 2) Talmud menyebutnya *Book of Creation of the World*
- 3) "Kejadian" diambil dari *Genesos* dari Septuaginta menunjuk pada "awal terjadinya segala sesuatu di langit dan di bumi".

b. Tahun Penulisan

Kitab ini ditulis oleh Musa dalam perjalanan bangsa Israel dari tanah Mesir ke tanah perjanjian, yaitu antara th. 1450 - 1410 sM.

c. Tema

Tema kitab Kejadian adalah berkat dan kutuk. Artinya setiap orang Israel yang taat akan menerima berkat dari Allah, tetapi bagi mereka yang tidak taat akan menerima hukuman dari Allah. Hal ini nyata dalam kehidupan Adam dan Hawa, bahkan Nuh.

d. Tujuan

Tujuan penulisan kitab Kejadian adalah untuk memberikan survei historis singkat tentang wahyu Allah sejak awal penciptaan hingga orang Israel dibawa ke Mesir untuk dibentuk menjadi bangsa yang Theokrasi.

e. Tokoh Penting

Adam dan Hawa, Nuh, Abraham dan Sara, Ishak, Yakub yang kemudian disebut Israel dan Musa sebagai mediator umat-Nya.

f. Ide Kunci

Pada mulanya: Kejadian bukan hanya sekedar asal mula, (beginning) namun juga merupakan kitab "semua asal mula atau asal usul segala sesuatu". Dimana dalam kitab ini diceritakan asal usul semua yang ada: penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, janji penyelamatan Allah, dll.

g. Garis Besar

- 1) Riwayat manusia dan keturunannya (psl 1-11).
 - Penciptaan manusia pertama: Adam
 - Kejatuhan manusia pertama: Hawa
 - Kematian manusia pertama: Habel
 - Hukuman manusia pertama: Air bah
 - Penyebaran manusia pertama: Menara Babel
- 2) Riwayat manusia dan kovenan-Nya (psl. 12-36).
 - Bapak leluhur: Abraham, Ishak dan Yakub.
 - Berkat kovenan: Tanah, bangsa, nama
- 3) Riwayat Manusia dan kekuasaannya (psl. 37-50).
 - Kerajaan Mesir di bawah pemerintahan Firaun
 - Keselamatan Mesir di bawah pemerintahan Yusuf

h. Pasal dan Ayat Mas

Pasal penting dalam ayat ini, yaitu:

- Pasal 12, sedangkan ayat penting dalam kitab Kejadian adalah 3:15; 12:3.

2. Kitab Keluaran

a. Judul

Ada beberapa sebutan untuk menyebut kitab Keluaran, di antaranya:

- 1) Tanakh menyebutnya *me'elleh shemoth*, artinya inilah nama-nama", diambil dari kata pertama kitab Keluaran.
- 2) Septuaginta menyebutnya *exodus*, artinya "keluar" (exit) atau "keluaran" atau "berangkat pergi" (departure).

b. Tujuan

- 1) Memberikan penjelasan mengenai kehidupan bangsa Israel di Mesir dan peristiwa keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir.
- 2) Memberikan penjelasan mengenai pertolongan Tuhan kepada bangsa Israel.

c. Tema

Tema kitab Keluaran, yaitu Penebusan. Penebusan ini nyata pada saat: *pertama*: tulah kesepuluh. Dimana malaikat maut melewati rumah orang Ibrani karena adanya percikan darah domba di ambang pintu, sehingga semua anak sulung orang Ibrani tidak mati. *Kedua*, pembebasan dari perbudakan di Mesir. Dimana setelah hampir 400 tahun bangsa Israel diperbudak di Mesir, mereka dibebaskan untuk kembali, dibawa ke tanah perjanjian.

d. Tokoh Penting

Tokoh penting dalam kitab Keluaran, yaitu Musa. Musa (Mosheh) artinya "diangkat dari air". Musa merupakan anak laki-laki orang Ibrani. Karena takut dibunuh orang Mesir, ibunya menghanyutkannya ke sungai Nil. Akhirnya ia ditemukan oleh putri Firaun dan diangkat sebagai anak. Setelah dewasa ia dipanggil untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir ke tanah Kanaan. Panggilah itu nyata dari penglihatan akan semak yang menyala-nyala. Kemudian jadilah Musa pemimpin bangsa Israel dan membawa mereka keluar dari tanah Mesir.

e. Peristiwa penting

Ada beberapa peristiwa penting terjadi pada saat bangsa Israel keluar dari Mesir. Salah satunya: peristiwa Musa menerima hukum-hukum Taurat di gunung Sinai (Kel. 19:4-7). Penerimaan hukum Taurat ini penting sebab hukum Taurat merupakan pedoman bagi kehidupan bangsa Israel pada zaman itu. Baik itu dalam ibadah, kehidupan sehari-hari maupun dalam peradilan.

f. Pasal dan Ayat Mas

Pasal penting dalam kitab ini, yaitu psl 12 - 14 yang mencatat penebusan Israel dari perbudakan dalam penggenapan janji Allah. Ayat-ayat pentingnya, yaitu 6:6; 19:5-6.

g. Garis Besar

1) Penebusan dari Mesir (psl. 1 - 18)

- Dalam perbudakan / perhambaan (psl. 1 - 11)
- Keluar dari perbudakan / penebusan (psl. 12 - 14)
- Perjalanan ke Sinai / peribadahan (psl. 15-18)

- 2) Penyataan Allah (psl. 19 - 40)
 - Pemberian hukum (psl. 19 - 40)
 - Pendirian tabernakel (psl. 25 - 31)
 - Palanggaran hukum (psl. 32-34)
 - Pembangunan tabernakel (psl. 35 - 40)

3. Kitab Imamat

a. Judul

Ada beberapa sebutan untuk kitab Imamat, yaitu:

- 1) Tanakh menamainya *we'yiqla*, artinya '*and he called*' atau dan ia telah memanggil'.
- 2) Talmud menyebutnya torat *kohanim* (Law of the Priest) artinya 'hukum dan imam'.
- 3) Septuaginta memberi judul *Levitikon* dari ungkapan *Levitical Biblion*, diterjemahkan: "Kitab Imamat Orang Lewi" atau singkatnya: 'Kitab Imamat'.

b. Tujuan

Kitab Imamat ditulis dengan tujuan untuk mendidik bangsa Israel:

- 1) Bagaimana menyembah dan berjalan bersama Allah.
- 2) Bagaimana bangsa Israel telah memenuhi panggilan Allah sebagai suatu bangsa para imam.

c. Tema

Tema utama kitab Imamat adalah Kekudusan. Hal ini nyata dalam pasal 11:45 yang berisi perintah supaya bangsa Israel hidup dalam kekudusan sebab Allah adalah kudus. Hal ini penting karena Allah yang kudus hanya dapat dihampiri dalam kekudusan.